



Upaya Meningkatkan Kemampuan *Shooting* Pada Permainan Sepak Bola Melalui Metode *Drill* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kota Makassar

Dhandy Syam Pradana¹, Andi Ihsan², Asran³

Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Jl. Wijaya Kusuma No. 14, Banta-Bantaeng, Rapocini, Makassar, Sulawesi Selatan

Dhandy.15.d1@gmail.com

Abstrak

Kemampuan *passing* pada siswa SMP Negeri 8 Kota Makassar masih perlu ditingkatkan, karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan dengan akurat. Pembelajaran sepak bola di SMP Negeri 8 Kota Makassar masih menggunakan metode tradisional yang kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan *passing* siswa. Metode tradisional biasanya hanya berfokus pada pengajaran dasar-dasar permainan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, sebagai langkah berkelanjutan untuk meningkatkan hasil dari siklus sebelumnya. Sampel penelitian terdiri dari 40 siswa kelas VII.9 SMP Negeri 8 Makassar. Evaluasi dalam penelitian ini mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penelitian diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus I 16 siswa yang berada dalam kategori tuntas sedangkan pada siklus II setelah pemberian pembelajaran melalui metode *drill* 67.50% siswa berada dikategori tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sehingga Upaya meningkatkan kemampuan *shooting* pada permainan sepak bola melalui metode *drill* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 kota Makassar berada di pada kategori efektif.

Kata Kunci: Shooting, Drill, Sepak Bola

PENDAHULUAN

Pendidikan fisik, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk meningkatkan berbagai aspek, seperti kesehatan, kebugaran tubuh, kemampuan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan perilaku moral melalui aktivitas fisik dan olahraga (Azita et al., 2019). Ini merupakan bagian yang penting dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan melalui gerakan tubuh. Menurut (Mascarin et al., 2019), pendidikan fisik bukan hanya sekedar serangkaian pelajaran, melainkan juga memberikan kontribusi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dengan memajukan pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental peserta didik. Oleh karena itu, perlu memberikan perhatian yang lebih kepada pendidikan fisik karena memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran. Namun, masih banyak yang menganggapnya kurang penting karena kurang memahami peran dan manfaatnya. Oleh karena itu, pendidikan olahraga menjadi kunci utama untuk mendukung prestasi siswa. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal, penting untuk memperhatikan beberapa komponen penting, seperti peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh (Nuno, 2012). Semua komponen ini harus ada dalam proses pembelajaran yang efektif.

Pendidikan jasmani, merupakan sebagai integral dari pendidikan nasional yang memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa tentunya (Bangun, 2016). Pendidikan jasmani, olahraga dan

kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki sumbangan unik, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendidikan adalah proses interaksi yang memiliki tujuan tentunya. Interaksi ini terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan pengetahuan hingga mental sehingga menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pembelajaran baik secara formal maupun informal untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang (Suryadi, 2020). Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik seperti; belajar menelungkup, duduk, merangkap, berdiri, atau berjalan (Mardianto, 2012).

Sepak bola adalah salah satu olahraga yang paling populer di dunia, serta memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan fisik dan mental (Mardhika & Dimyati, 2015). Dalam konteks pendidikan, sepak bola dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan fisik, keterampilan, dan disiplin siswa. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan shooting pada sepak bola, yang merupakan bagian penting dari permainan, masih menjadi tantangan bagi sebagian besar siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya latihan yang sistematis, kurangnya keterampilan dasar, dan kurangnya motivasi (Keliat & Helmi, 2018).

Dalam konteks Indonesia, sepak bola sangat populer dan dikenal sebagai olahraga yang dapat meningkatkan kemampuan fisik, keterampilan, dan disiplin siswa (Hatmoko & Hendrawan, 2017). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan shooting pada sepak bola masih menjadi tantangan bagi sebagian besar siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya latihan yang sistematis, kurangnya keterampilan dasar, dan kurangnya motivasi.

Dalam penelitian ini, kita ingin mengetahui apakah metode drill dapat meningkatkan kemampuan shooting pada sepak bola siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Makassar. Metode drill adalah suatu strategi latihan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan dasar dan kemampuan fisik siswa. Dengan menggunakan metode drill, kita berharap dapat meningkatkan kemampuan shooting siswa dan meningkatkan kualitas permainan sepak bola mereka. Dalam penelitian ini, kita juga ingin mengetahui apakah metode drill dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berlatih sepak bola. Motivasi adalah faktor penting dalam meningkatkan kemampuan siswa, dan dengan menggunakan metode drill, kita berharap dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berlatih sepak bola dan meningkatkan kualitas permainan mereka.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode drill dapat meningkatkan kemampuan shooting pada sepak bola siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Makassar dan meningkatkan motivasi siswa untuk berlatih sepak bola.

METODE

Menurut (Arikunto, 2013) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah pemeriksaan kegiatan pembelajaran yang berupa tindakan, sengaja dinyatakan dan berlangsung bersama-sama di dalam kelas. Terkait dengan masalah yang sedang diteliti, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini, (Syarifudin, 2021) menjelaskan bahwa implementasi yang baik dari penelitian tindakan kelas melibatkan upaya sadar dari para pelaku untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang bermakna. (Purba et al., 2023) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai bentuk kajian reflektif yang dilakukan oleh para pelaku tindakan.

Penelitian ini melibatkan murid kelas VII.3 di SMP Negeri 8 Makassar, dengan jumlah total 40 murid. Instrumen evaluasi hasil belajar mencakup tiga dimensi, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimensi kognitif digunakan untuk menilai pemahaman murid terhadap materi sepak bola, terutama pada teknik shooting. Dimensi afektif mengukur perilaku murid selama proses pembelajaran, sementara

dimensi psikomotor mengevaluasi kemampuan murid dalam menjalankan aktivitas praktik dalam pelajaran pendidikan jasmani, terutama dalam pelaksanaan teknik passing pada pembelajaran sepak bola.

Informasi dikumpulkan melalui pengamatan, ujian, dan pencatatan, sementara evaluasi data dilakukan dengan mempertimbangkan aspek psikomotor, afektif, dan kognitif, bersama dengan nilai akhir dan prestasi siswa. Proses evaluasi ini mencakup perhitungan tingkat pencapaian belajar dengan menggunakan formula yang sesuai, dengan memperhatikan Standar Kelulusan Minimum (SKM) yang telah ditetapkan oleh guru Pendidikan Jasmani. Penelitian ini melibatkan murid Kelas 7.3 di SMP Negeri 8 Makassar sebagai subjek penelitian..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini fokus pada upaya meningkatkan kemampuan *shooting* pada permianan sepak bola melalui metode *drill* pada siswa kelas vii smp negeri 8 kota makassar. Data dikumpulkan pada bulan Maret dengan partisipasi 40 siswa sebagai sampel. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan Upaya meningkatkan kemampuan *passing* pada permianan sepak bola melalui gaya mengajar *cooperative learning* pada siswa kelas vii SMP negeri 8 kota Makassar. Evaluasi terhadap peningkatan keterampilan shooting dilakukan dengan membaginya ke dalam lima tingkatan, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Kurang Sekali. Ini bertujuan untuk menyediakan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas metode pembelajaran tersebut dalam meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam olahraga sepak bola.

Dalam penelitian ini, peneliti menjalankan dua putaran pengamatan, di mana putaran pertama digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari perbaikan yang telah diterapkan. Berdasarkan evaluasi putaran pertama, penelitian kemudian melanjutkan ke putaran berikutnya, yaitu putaran kedua, untuk mengatasi kekurangan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Konsep dasar dari penelitian tindakan ini melibatkan empat komponen utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan meliputi penyusunan rencana pembelajaran, lembar observasi, dan sebagainya. Pelaksanaan mencakup penerapan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Observasi dilakukan selama pelaksanaan, di mana peneliti memantau dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan. Refleksi merupakan tahap evaluasi terhadap pelaksanaan rencana, yang dapat menghasilkan revisi untuk meningkatkan kinerja pada putaran berikutnya. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas tidak bisa dilakukan hanya dalam satu pertemuan, karena hasil refleksi memerlukan waktu untuk dijadikan dasar perencanaan pada putaran berikutnya.

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait penerapan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), dengan mempertimbangkan tiga aspek penilaian utama: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Fokusnya adalah pada upaya meningkatkan kemampuan shooting dalam permainan sepak bola melalui metode drill pada murid kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas metode pembelajaran tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan murid dalam olahraga sepak bola.

Data Siklus I

a. Aspek Kognitif

Tabel 4.1 Pemahaman Siswa (Aspek Kognitif) Pada Siklus 1

Siklus 1		
Kriteria	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	5	12.50%
Baik	10	25%
Cukup Baik	10	25%
Kurang Baik	10	25%
Tidak baik	5	12.50%
Total	40	100%

b. Aspek Afektif

Tabel 4.2 Pemahaman Siswa (Aspek Afektif) Pada Siklus 1

Siklus 1		
Kriteria	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	4	10%
Baik	9	22.50%
Cukup Baik	13	32.50%
Kurang Baik	9	22.50%
Tidak baik	5	12.50%
Total	40	100%

c. Aspek Psikomotor

Tabel 4.3 Pemahaman Siswa (Aspek Psikomotor) Pada Siklus 1

Siklus 1		
Kriteria	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	2	5%
Baik	12	30%
Cukup Baik	13	32.50%
Kurang Baik	6	15%
Tidak baik	8	20%
Total	40	100%

Data Siklus II

a. Aspek Kognitif

Tabel 4.4 Pemahaman Siswa (Aspek Kognitif) Pada Siklus 2

Siklus 2		
Kriteria	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	10	25%
Baik	18	45%
Cukup Baik	10	25%
Kurang Baik	2	5%
Tidak baik	0	0%
Total	40	100%

b. Aspek Afektif

Tabel 4.5 Pemahaman Siswa (Aspek Afektif) Pada Siklus 2

Siklus 2		
Kriteria	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	12	30%
Baik	14	35%
Cukup Baik	10	25%
Kurang Baik	4	10%
Tidak baik	0	0%
Total	40	100%

c. Aspek Psikomotor

Tabel 4.6 Pemahaman Siswa (Aspek Psikomotor) Pada Siklus 2

Siklus 2		
Kriteria	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	10	25%
Baik	12	30%
Cukup Baik	8	20%
Kurang Baik	6	15%
Tidak baik	4	10%
Total	40	100%

Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

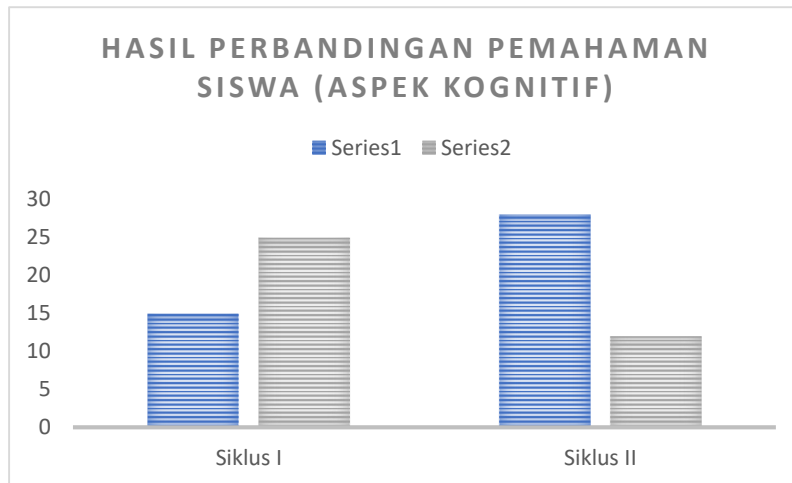
a. Aspek Kognitif

Hasil perbandingan untuk kerja siswa pada aspek kognitif dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Perbandingan Pemahaman Siswa (Aspek Kognitif)

No	Ketuntasan	Siklus I	Siklus II
1	>75	15	28
2	<75	25	12
	Jumlah	40	40

Berikut disajikan diagram dari hasil perbandingan Tingkat pemahaman siswa aspek kognitif dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus I dan siklus II



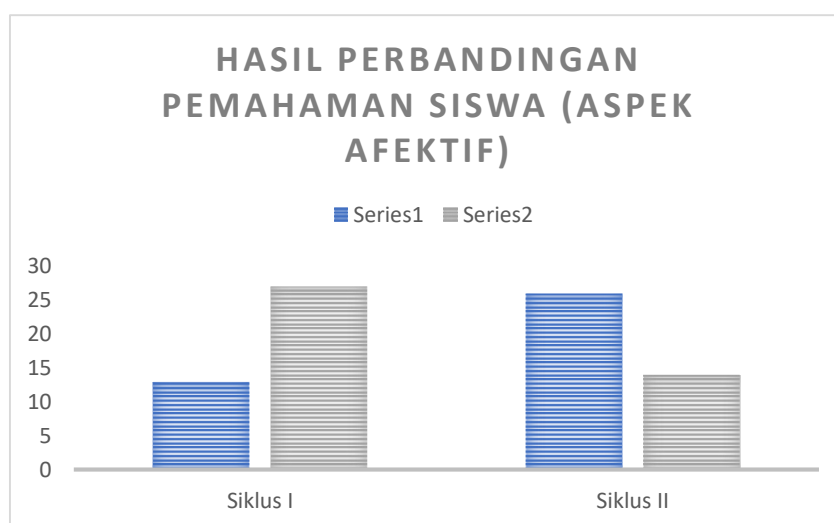
b. Aspek Afektif

Hasil perbandingan untuk kerja siswa pada aspek Afektif dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Perbandingan Pemahaman Siswa (Aspek Afektif)

No	Ketuntasan	Siklus I	Siklus II
1	>75	13	26
2	<75	27	14
	Jumlah	40	40

Berikut disajikan diagram dari hasil perbandingan Tingkat pemahaman siswa aspek afektif dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus I dan siklus II sebagai berikut :



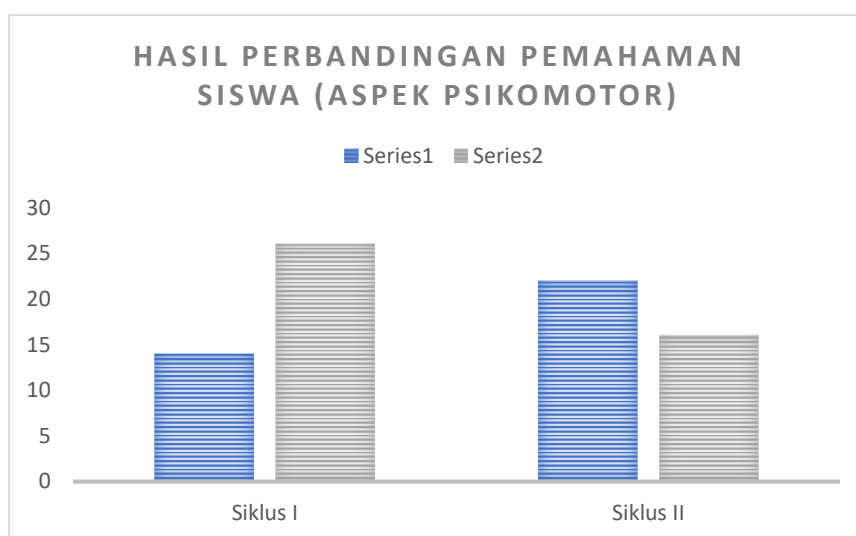
c. Aspek Psikomotor

Hasil perbandingan untuk kerja siswa pada aspek psikomotor dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Perbandingan Pemahaman Siswa (Aspek Psikomotor)

No	Ketuntasan	Siklus I	Siklus II
1	>75	14	22
2	<75	26	16
	Jumlah	40	40

Berikut disajikan diagram dari hasil perbandingan Tingkat pemahaman siswa aspek psikomotor dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus I dan siklus II sebagai berikut :



Perhitungan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sampel murid dalam penelitian yaitu murid siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Makassar Selanjutnya dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut:

tabel 4.13 Kriteria ketuntasan minimal murid

No	Ketuntasan	Siklus I	Siklus II
1	>75	16	27
2	<75	24	13
	Jumlah	40	40

Berdasarkan tabel diatas, maka pengelompokan tingkat ketuntasan belajar peserta didik memahami materi penjas dalam kategori tuntas atau tidak tuntas didasarkan pada acuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang siswa SMP Negeri 8 Kota Makassar. Seseorang peserta didik di katakan tuntas dalam pelajaran penjas jika nilai yang diperoleh minimal 75,00 sehingga pada siklus I 16 siswa yang berada dalam kategori tuntas sedangkan pada siklus II setelah pemberian pembelajaran melalui metode *dril* 67.50% siswa berada dikategori tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sehingga Upaya meningkatkan kemampuan *shooting* pada permianan sepak bola melalui metode *drill* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 kota Makassar berada di pada kategori efektif.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai materi *Passing* dalam pelajaran Sepak bola untuk kelas VII SMP Negeri 8 Makassar pada tahun ajaran 2023/2024 akan dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga tahap. Berdasarkan hasil diskusi dan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I 16 siswa yang berada dalam kategori tuntas sedangkan pada siklus II setelah pemberian pembelajaran melalui metode *dril* 67.50% siswa berada dikategori tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sehingga Upaya meningkatkan kemampuan *shooting* pada permianan sepak bola melalui metode *drill* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 kota Makassar berada di pada kategori efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(3), 157.
- Hatmoko, B. T., & Hendrawan, K. T. (2017). Modifikasi Pembelajaran Media Bola Gantung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Mula Bawah (Servis) Sepak Takraw Pada Peserta Didik Kelas V SDN Terusan 3 Gedeg Mojokerto. *JOURNAL PROCEEDING*, 3(1).
- Keliat, P., & Helmi, B. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Pada Permainan Sepak Bola Melalui Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 6(2), 45–54.
- Mardhika, R., & Dimyati, D. (2015). Pengaruh latihan mental dan keyakinan diri terhadap keberhasilan tendangan penalti pemain sepak bola. *Jurnal Keolahragaan*, 3(1), 106–116.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan Landasan bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran* (irmanda syaifullah daulay (ed.); keempat ju, pp. 1–145). perdana mulya sarana.
- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya*.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan media pembelajaran jilid i*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).